

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP
BANGUN DATAR DI KELAS V SD NEGERI 100612 SORIK
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Yuni Rhamayanti¹, Riski Handayani ², Ramadhan Saleh³

¹Dosen Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

^{2,3}Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Graha Nusantara (UGN)

Padangsidempuan

E-mail : yunirhamayantiugnp@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini masalah yang dikemukakan adalah kesulitan siswa dalam belajar matematika, pada umumnya diakibatkan dari beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep bangun datar walaupun dikelas-kelas sebelumnya sudah dipelajari mengenai materi tersebut tetapi data yang diperoleh menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki kesulitan belajar dibawah rata-rata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada bagian mana siswa mengalami kesulitan belajar materi Bangun Datar, faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika siswa pada materi Bangun Datar dan apa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa di SD Negeri 100612 Sorik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan tes dan wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri 100612 Sorik, mulai 30 Februari sampai 25 Maret 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Matematika kelas V SD Negeri 100612 Sorik. Adapun kesulitan yang dialami siswa dapat dilihat Berdasarkan tes dan wawancara, siswa mempunyai kesalahan yaitu dalam menyelesaikan soal siswa mempunyai kesulitan dalam memahami konsep, siswa yang mengalami kesulitan menggunakan operasi hitung, siswa tidak memahami langkah-langkah penyelesaian soal dan siswa yang mengalami kesulitan memahami soal cerita. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar berdasarkan tes yang dilakukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar ini dapat dilihat dari hasil tes, banyak siswa yang memiliki skor nilai dibawah 65. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa yang menjawab soal dibawah KKM dapat dikatakan siswa tersebut memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal sebesar 74.08%.

Kata kunci : Analisis, Kesulitan, Memahami Konsep Bangun Datar

ABSTRACT

In this study, the problem raised is the difficulty of students in learning mathematics, generally resulting from several problems that arise in the learning process, there are still many students who have difficulty understanding the concept of flat shapes even though in previous classes they have studied the material but the data obtained show there are still many students who have learning difficulties below the average. This study aims to find out where students have difficulty learning the Bangun Datar material, what factors influence students' mathematics learning difficulties in the Bangun Datar material and what are the teacher's efforts in overcoming students' mathematics learning difficulties at SD Negeri 100612 Sorik. This research is a qualitative research that uses descriptive methods to collect data by using tests and interviews. which was held at SD Negeri 100612 Sorik, from February 30 to March 25, 2022. The data sources in this study were students and mathematics teachers for grade 5 at SD Negeri 100612 Sorik. The difficulties experienced by students can be seen. Based on tests and interviews, students have errors, namely in solving questions students have difficulty understanding concepts, students who have difficulty using arithmetic operations, students do not understand the steps for solving problems and students who have difficulty understanding story questions. . The results of this study indicate that there are students' difficulties in understanding the concept of flat shape based on the tests carried out there are still many students who have learning difficulties. This can be seen from the test results, many students have scores below 65. it is said that the student has difficulty in solving the problem by 74.08%.

Keywords: Analysis, Difficulty, Understanding the Concept of Flat Shape

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. selain itu, pendidikan ialah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam rangka mencerdaskan anak didik. Dalam hal ini, upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar.

Usaha dalam arti sama dengan ikhtiar, ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak ingin dicapai. Sedangkan pengertian guru dalam hal ini, adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya memikul dan menerima sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua. Pemahaman konsep sangat penting dikuasai siswa dalam mempelajari

matematik karena konsep matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga apabila mempelajarinya harus berjenjang. seperti pada materi bangun datar, mereka harus memahami konsep-konsep bangun datar sebelum belajar materi bangun ruang karena bangun datar merupakan materi prasyarat untuk masuk pada materi bangun ruang.

Saat proses pembelajaran juga masih banyak siswa yang tidak menunjukkan respon yang baik untuk menerima pelajaran banyak yang tidak berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang ditandai dengan siswa ketika belajar mereka mengerjakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan matematika, ada siswa yang sering keluar masuk pada saat pelajaran berlangsung bahkan ada siswa yang tidak masuk sekolah karena tidak suka pelajaran matematika mereka menghindari belajar matematika. Begitu juga terlihat ketika belajar materi bangun datar banyak siswa

yang tidak dapat menyebutkan jenis-jenis bangun datar dan menghitung luas dan keliling bangun datar dari situ dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika memahami konsep bangun datar.

Bangun datar itu merupakan salah satu materi matematika yang memiliki karakter dan memiliki aplikasi yang luas. Oleh karena itu dalam hal penyampaian harus dijelaskan melalui benda-benda yang konkrit, karena siswa lebih cenderung memahami masalah yang nyata apalagi siswa SD, kebanyakan anak SD itu lebih menyukai belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman nyata yang dapat diberikan pada materi bangun datar ini adalah melalui alat peraga seperti karton yang dibuat bentuk dari bangun datar atau alat peraga seperti rumah-rumahan dan lain-lain yang ditunjukkan langsung didepan siswa. Melalui benda tersebut siswa lebih mudah memahami materi bangun datar dengan melihat benda nyata dan membayangkannya dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan lebih tertarik untuk belajar.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100612 Sorik Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SD ini karena disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dan disini peneliti melihat ada permasalahan yang berkaitan dengan judul yang ingin diteliti oleh peneliti.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai 30 Februari sampai 25 Maret 2022. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka. Melainkan data tersebut berasal dari wawancara dan tes. Seperti yang dikatakan oleh Bodgan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Dalam penelitian lapangan, sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sedangkan sumber data skunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah penelitian.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kesulitan siswa dalam memahami materi bangun datar. Alat ukur yang digunakan adalah tes dan wawancara. Untuk memperoleh data dari wawancara ada dua tahap yang dilakukan peneliti :

1. Persiapan

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan pedoman wawancara
- b. Mengecek kelengkapan identitas yang diwawancarai
- c. Mengecek jenis isian data yaitu apakah ada pertanyaan yang tidak sesuai dengan keinginan penelitian.

2. Penerapan data sesuai dengan metode deskriptif

Tujuan dari tahap ini pengolahan data diperoleh kedalam deskriptif dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara
- b. Membandingkan fenomena tersebut terhadap fenomena yang ditemukan sewaktu mengadakan penelitian.
- c. Mencari hubungan antara fenomena yang ditemukan dilapangan penelitian Untuk memperoleh data dari tes digunakan perhitungan persentase

dengan cara menganalisa kesulitan yang mengakibatkan kesalahan yang dialami siswa dalam menjawab tes, dan disini peneliti menggunakan tes esai.

Tes esai adalah sejenis tes melihat kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Setelah tes selesai dikerjakan oleh siswa kemudian tes tersebut diperiksa lalu di analisis ditemukan kategori kesalahan dan gangguan yang dialami. Kesalahan dan gangguan diperoleh dari jawaban tes dan dicari persentase berdasarkan kesalahan dan gangguan yang dialami.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 1 dapat diperoleh persentase keberhasilan $\frac{197}{270} \times 100\% = 72,96\%$. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah $100\% - 72,96\% = 27,04\%$. Kesulitan siswa pada soal nomor 1 adalah kesulitan memahami bangun datar yang berbentuk segi empat. Siswa kesulitan dalam menuliskan bangun datar yang berbentuk segi empat mereka sebagian menuliskan semua jenis bangun datar, sebagian lagi tidak faham sama sekali dan mereka mengosongkan jawaban mereka.

Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah $100\% - 67,69\% = 34,82\%$. Kesulitan siswa pada soal nomor 2 adalah kesulitan untuk menggambarkan bangun datar persegi dan persegi panjang. Siswa kesulitan menentukan gambar yang menyatakan persegi dan persegi panjang dan ada juga siswa menggambarkan yang tidak sama dengan yang diminta soal. Misalnya dia menggambarkan bangun datar segitiga trapesium dan lain-lain.

Tabel hasil tes siswa dalam menjawab soal nomor 3 dapat diperoleh persentase keberhasilan sebesar $\frac{142}{270} \times 100\% = 52,59\%$. Sedangkan persentase kesulitan siswa adalah $100\% - 52,59\% = 47,41\%$. Kesulitan siswa pada soal nomor 3 adalah kesulitan untuk menjawab soal

pengertian persegi dan persegi panjang menurut pendapat siswa. Pada soal ini siswa kesulitan menjawab soal karena sebagian siswa ketika guru menjelaskan sebagian siswa tidak mendengarkan apa yang di jelaskan guru sehingga ketika diberikan pertanyaan sebagian siswa tidak bisa menjawab soal.

Perolehan persentase kesulitan yang paling tinggi terdapat pada soal nomor 9 yaitu 62,60%. Adapun kesulitan siswa pada soal nomor 9 adalah kesulitan dalam memahami soal cerita. Adapun alasan siswa kurang memahami materi tersebut karena:

- (1) Siswa kurang memahami apa yang diinginkan soal, sebagian siswa langsung menuliskan jawabannya tanpa mengetahui apa yang diketahui dan ditanya soal.
- (2) Siswa sulit memahami soal cerita yang terdapat pada soal no 9 dikarenakan siswa tersebut lambat dalam membaca.
- (3) Ada juga kesalahan yang dilakukan dalam menjumlahkan atau menghitung jawaban soal.
- (4) Sebagian siswa salah dalam menggunakan/memasukkan rumus.

Hasil wawancara dengan siswa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep bangun datar yaitu: 6 dari 27 siswa mengatakan menyukai pelajaran Matematika dan 21 lainnya mengatakan tidak menyukai pelajaran matematika karena mereka mengatakan belajar matematika itu sulit. Jika dipersenkan 23% menyatakan suka dengan pelajaran Matematika sedangkan 77% lainnya menyatakan tidak suka dengan pelajaran Matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi matematika tentang kesulitan yang dialami siswa, Nurlaila Khomariah mengatakan bahwa masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca soal. Terbukti dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V SD Negeri 100612 Sorik.

Kesiapan belajar seharusnya ada dalam diri siswa agar dapat meminimalkan kesulitan belajar. Dari hasil pengamatan peneliti banyak sekali siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar Matematika. Dilihat dari pada saat proses pembelajaran berlangsung ada saja tingkah dan ulah siswa, seperti berbicara dengan teman, berjalan-jalan di dalam ruangan ketika guru menegor mereka banyak alasan, walaupun ada guru diruangan mereka tidak segan untuk mengganggu temannya agar terjadi keributan, yang mengakibatkan berkurangnya konsentrasi belajar, bahkan ini mengganggu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagian ada juga siswa yang terlihat serius, siswa yang terlihat tenang saat pembelajaran Matematika berlangsung, yaitu siswa yang masuk dalam ranking 5 besar di kelasnya.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabet, 2013.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Bambang Suseno, *Kumpulan Rumus-Rumus Matematika*, Bandar Lampung: Agency, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Geometri Ruang*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pentaran Guru (PPPG), 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Eman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, JICA:UPI, 2001.
- Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi, Padangsidimpun*: STAIN Padangsidimpun, 2012.
- Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ilmanz, "Cara-Mengatasi-Kesulitan-Belajar", <http://www.com/2013/06/htm> di akses 21 April 2016 pukul 06.10.
- Joko Subagiyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.